

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA DAERAH DAN ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT

Herlan Firmansyah^{1*}, Ayu Nadia Anjani², Diana Nurdianti³, Laila Nur Amalia Danu Miharja⁴, Neta Agustina⁵, Hamid Hariadi⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

*Corresponding Author e-mail: herlan@unsur.ac.id

ayunadiaanjani@gmail.com, dianand2312@gmail.com,

lailanuramaliadm@gmail.com, agustinaneta3@gmail.com,

hariadihamidd81@gmail.com

Masuk: Desember 2021	Penerimaan: Desember 2021	Publikasi: Januari 2022
----------------------	---------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja daerah, dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Jenis data yang digunakan adalah data panel selama 10 tahun pada enam Kabupaten Kota di Jawa Barat. Sumber data berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan BPS enam Kabupaten Kota yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan PAD, belanja daerah dan zakat berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi; pendapatan asli daerah; belanja daerah; zakat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify, describe and analyze the influence of The Locally Generated Revenue (PAD), Local Government Spending, and Zakat on Economic Growth in West Java. This research uses descriptive research methods. The data collection techniques used are library studies and documentation. While the data analysis technique used is multiple regression with the help of SPSS 26. The type of data used is panel data for 10 years in six city districts in West Java. The data source comes from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of West Java and BPS of six City Regencies that became the object of the research. The results concluded that PAD partially had a significant effect on economic growth. Local Government Spending partially had no significant effect on economic growth. Zakat partially has no significant effect on economic growth. Simultaneously PAD,

Local Government Spending and zakat have a significant effect on economic growth.

Keywords : *Economic growth; Locally Generated Revenue; Local Government Spending, Zakat.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya investasi, konsumsi, tenaga kerja, teknologi, pendapatan, belanja dan pembiayaan. Todaro (1997:124) menjelaskan bahwa komponen utama yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah (1) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; (2) pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan (3) kemajuan teknologi.

Hasil penelitian Khairana Tambunan (2016: 73–94) menunjukkan bahwa variabel investasi, operasi moneter dan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara hasil penelitian Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah (2007: 211–128) menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Dana Aloaksi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan laju Produk Domestik Bruto (PDB) dalam skala nasional dan Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam skala daerah menjadi salah satu target dari pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari hasil pembangunan ekonomi belum tentu disertai dengan menurunnya tingkat pengangguran. Sehingga naiknya pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak otomatis menandakan terjadinya kenaikan kesempatan kerja dan naiknya pendapatan masyarakat.

Dalam konteks perekonomian Jawa Barat, pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi

tertinggi dicapai pada tahun 2011 dan 2012 yaitu mencapai 6,5% sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2019 yaitu hanya mencapai 4,19%. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selama 10 tahun terakhir selaras dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagaimana dijelaskan Samuelson, Nordhaus, Huda dan Muti pada uraian sebelumnya.

Pemerintah baik pusat maupun daerah harus mengoptimalkan instrumen kebijakan fiskal yang menjadi otoritasnya sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal yang dijalankan oleh pemerintah belum mengintegrasikan instrumen kebijakan fiskal konvensional dengan instrumen kebijakan fiskal syariah ke dalam satu tata kelola yang terpadu. Masing-masing instrumen berjalan dibawah UU dan otoritas yang berbeda. Instrumen kebijakan fiskal konvensional dikembangkan oleh Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara nasional dan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) untuk daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) sedangkan instrumen kebijakan fiskal syariah dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana diamanahkan UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagaimana diamanahkan UU Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf.

Fenomena tersebut di atas menjadi isu menarik bagi penulis untuk menganalisis seberapa besar pengaruh instrumen kebijakan fiskal daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja daerah serta instrumen kebijakan fiskal syariah berupa zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya yang terjadi dalam ruang lingkup perekonomian di Jawa Barat. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat secara teoretis pemerintah memiliki kewajiban, tanggung jawab serta fungsi strategisnya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara seimbang dan jangka panjang (*Falāh*). Secara makro, kesejahteraan masyarakat tersebut diantara indikator utamanya ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:72) menjelaskan bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Adapun Nyoman Dantes (2012:51) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Jenis data yang digunakan adalah data panel selama 10 tahun pada Enam Kabupaten Kota di Jawa Barat. Sumber data berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan BPS Enam Kabupaten Kota yang menjadi objek penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal ataupun tidak normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80031878
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,046
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- 1) Test distribution is Normal.
- 2) Calculated from data.
- 3) Lilliefors Significance Correction.
- 4) This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa Asymp.Sig (2.tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui SPSS. Batas *Tolerance Value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5 yang berarti Nilai umum yang dapat dipakai adalah nilai *tolerance* > 1 , atau nilai *VIF* < 5 , maka tidak terjadi multikolinearitas. (Situmorang dan Lufti,2014:151), dimana :

- 1) *Tolerance Value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 = terjadi multikolinearitas
- 2) *Tolerance Value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 2
 Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,290	3,443
	X2	,272	3,678
	X3	,764	1,308

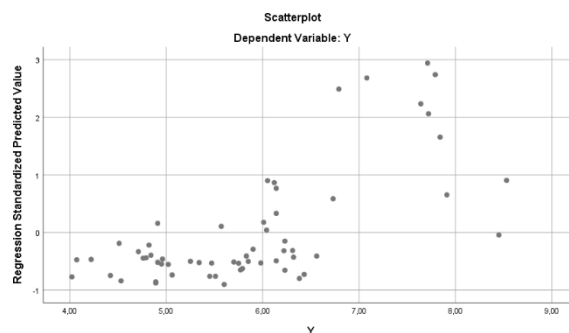
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dengan nilai *Tolerance* variabel Pendapatan Asli Daerah 0,290, Variabel Belanja Daerah sebesar 0,272, dan variabel Zakat sebesar 0,764. Sedangkan nilai VIF variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,443, variabel Belanja Daerah sebesar 3,678, dan variabel Zakat sebesar 1,308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskasiditas

Untuk Heteroskasiditas, pada umum sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskasiditas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskasiditas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskasiditas apabila :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola..
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 4) Uji Heteroskasiditas dengan menggunakan Scatter Plot dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode selanjutnya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,430	,82148	1,029

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui nilai statistik itu Durbin Watson itu 1,029. Berdasarkan kaidah keputusan uji di Durbin-Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai $D_u < \text{durbin watson} < 4 - D_u$ atau nilai Durbin Watson menunjukan bebas autokorelasi baik positif maupun negatif.

2. Persamaan Regresi

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh PAD, Belanja Daerah, dan Zakat pada pertumbuhan ekonomi. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25, berdasarkan data-data yang diperoleh dari BPS Jawa Barat. Hasil analisis regresi linier berganda tersaji dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,494	,309		17,788	,000
	X1	1,477	,000	,835	8,139	0,000
	X2	0,405	,000	,395	2,580	0,005
	X3	0,110	,000	,116	1,107	0,134

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 1,477$, $X_2 = 0,405$, $X_3 = 0,110$ dengan konstanta 5,494. Dengan demikian, model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut.

$$Y = 5,494 + 1,477 X_1 + 0,405 X_2 + 0,110 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = PAD

X_2 = Belanja Daerah

X_3 = Zakat

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi dari variabel PAD adalah sebesar 1,477 dengan nilai positif. Menunjukkan terdapat hubungan searah antara PAD dengan PE, maknanya adalah jika PAD meningkat satu satuan maka PE akan meningkat sebesar 1,477 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi dari variabel BD adalah sebesar 0,405 dengan nilai positif. Menunjukkan terdapat hubungan berbanding lurus antara BD dengan PE, maknanya adalah jika BD meningkat satu satuan maka PE akan meningkat sebesar 0,405 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Zakat adalah sebesar 0,110 dengan nilai positif. Menunjukkan terdapat hubungan

searah antara Zakat dengan PE, maknanya adalah jika Zakat meningkat satu satuan maka PE akan meningkat sebesar 0,110 dan sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (PAD, Belanja Daerah, dan Zakat) menjelaskan variabel dependen terikat (Pertumbuhan Ekonomi) atau untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh terhadap variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,430	,82148	1,029

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,459. Sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$KP=r^2 \times 100\%$$

$$KD=0,459 \times 100\%$$

$$= 45,9 \%$$

Maknanya bahwa variabel PAD, Belanja Daerah dan Zakat berkontribusi 45,9% atau 0,459 terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya 54,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji t

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh dan signifikan antara variabel Pendapatan asli daerah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), yaitu dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dalam menguji signifikansi koefisien

korelasi (uji t), maka langkah uji hipotesis yang harus di tempuh adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,494	,309		17,788	,000		
	X1	1,477	,000	,835	8,139	0,000	,290	3,443
	X2	0,405	,000	,395	2,580	0,005	,272	3,678
	X3	0,110	,000	,116	1,107	0,134	,764	1,308

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan sebagi berikut.

- a. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 8,139 ($>1,674$) dan P-value sebesar 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 2,580 ($>1,674$) dan P-value sebesar 0,005 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 1,107 ($<1,674$) dan P-value sebesar 0,134 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Maknanya bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Uji F

Uji F ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen akan dapat diketahui dengan melihat nilai dari *level of significant* pada tabel *Anova*. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari alpha 5% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap terikatnya, begitu pula sebaliknya.

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum variabel of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,071	3	10,690	15,842	,000 ^b
	Residual	37,790	56	,675		
	Total	69,861	59			

d. Dependent Variable: Y

e. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel Anova diatas terlihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X1,X2,X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($15,842 > 2.77$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel PAD, belanja daerah dan zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung yang signifikan pendapatan asli daerah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 8,139 ($> 1,674$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maknanya bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan regresi berganda, Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah menemukan bahwa secara langsung PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah menemukan pula bahwa secara langsung terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran yang

signifikan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap pengangguran.

Hasil penelitian juga memperkuat kesimpulan penelitian Muhammad Arief Dirgantoro, S. Mangkuprawira, H. Siregar, dan B.M.Sinaga yang menyatakan bahwa peningkatan pajak sebagai komponen terbesar dalam PAD berdampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan *pool data* (*cross section* dan *time series*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan instansi terkait. Muhammad Arief Dirgantoro, S. Mangkuprawira, H. Siregar, dan B.M.Sinaga menemukan bahwa secara konseptual, pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam menyusun anggaran untuk mendukung kinerja sektor riil melalui konsumsi dan investasi langsung maupun melalui efek multiplier dan stimulasi kepada pelaku ekonomi. Hasil dari alokasi anggaran adalah output yang diukur dengan PDRB. Dari hasil PDRB, pemerintah daerah dapat menggali penerimaan daerah selanjutnya menyusun lagi rencana pembangunan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan memperkuat analisis tersebut bahwa pengelolaan anggaran yang dilaksanakan pemerintah daerah berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai proksinya. Namun demikian, hasil penelitian membantah penelitian Hermawan B. Prasetyo dan Arif Farid yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah sebagai komponen PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran. Hermawan B. Prasetyo dan Arif Farid hasil penelitiannya berbeda sehubungan dengan populasi dari penelitiannya hanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) satu Kabupaten yaitu Kabupaten Bojonegoro dengan sampel yang digunakan selama lima tahun yaitu tahun 2006-2010. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan terhadap enam Kabupaten/Kota selama 10 tahun yaitu 2010-2019.

b. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel belanja daerah (X_2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Z). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data

yang menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 2,580 ($>1,674$) dan P-value sebesar 0,005 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini relevan dengan penelitian Avicenna S Hidayat dan Frederic Winston Nalle yang menyimpulkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya alokasi belanja yang salah satunya digunakan untuk pembentukan modal menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selain itu, belanja barang dan jasa yang dilaksanakan pemerintah menjadi pemasukan bagi rumah tangga dan menghasilkan *multiplier effect* dengan meningkatkan daya beli masyarakat.

Hasil penelitian Avicenna S Hidayat dan Frederic Winston Nalle menggunakan data panel yang bersumber dari 38 Kabupaten/Kota selama lima tahun sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya pada enam Kabupaten/Kota. Namun dari sisi *times series*, penelitian Avicenna S Hidayat dan Frederic Winston Nalle hanya menggunakan data selama lima tahun, sedangkan penelitian yang penulis lakukan selama 10 tahun.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang PDRD, PP Nomor 55 Tahun 2016 dan PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa yang dimaksud dengan belanja daerah terdiri atas belanja tidak langsung dan belanja langsung sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri 64 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 bahwa belanja daerah terdiri atas belanja operasional, belanja modal, belanja transfer dan belanja tidak terduga. Seluruh belanja daerah tersebut sebesar-besarnya diarahkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, diantara indikatornya adalah meningkatnya PDRB sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel zakat (X_3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Z). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 1,107 ($<1,674$) dan P-value sebesar 0,134

($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Maknanya bahwa zakat tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, besar kecilnya zakat yang dikelola BAZNAS, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian relevan dengan kesimpulan penelitian Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin yang menyimpulkan bahwa zakat di Indonesia tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian membantah penelitian M. Anton Athoillah yang menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya berbeda disebabkan komposisi variabel dan lokus penelitiannya lebih luas yaitu data panel periode 2001-2012 pada enam provinsi di Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, dalam prosesnya terdapat kontribusi zakat. Hasil penelitiannya menunjukkan jika zakat naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,025%. Dengan menjadikan PDRB Per Kapita sebagai proksi pertumbuhan ekonomi, kesimpulan penelitian M. Anton Athoillah membuktikan adanya andil zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, sekaligus mengindikasikan bahwa zakat sebagai salah satu instrumen pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan fungsinya.

Hasil penelitian penulis juga membantah kesimpulan Eko Suprayitno yang meneliti dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi di Malaysia. Diantara kesimpulan penelitiannya bahwa zakat di Malaysia ditetapkan sebagai instrumen fiskal dimana kompensasi diberikan kepada wajib pajak penghasilan yang membayar zakat. Penelitiannya menyimpulkan pula bahwa zakat memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi secara parsial. Eko Suprayitno menganalisis dampak distribusi zakat pada makroekonomi di Semenanjung Malaysia dengan menggunakan analisis ECM. Di Malaysia, zakat diakui sebagai alat fiskal dimana kompensasi diberikan kepada pembayar pajak penghasilan yang membayar Zakat. Eko Suprayitno menemukan bahwa zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi.

Dengan demikian, peningkatan jumlah penyaluran zakat akan menyebabkan

peningkatan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi. Oleh karena itu, model administrasi zakat Malaysia dan instrumen fiskal dapat memengaruhi perekonomian di tingkat makro. Kebijakan fiskal tersebut dapat diterapkan di negara-negara lain. Dengan demikian, hasil penelitian penulis relevan dan dapat menjadi pijakan bagi pemerintah daerah dan BAZNAS untuk menjadikan zakat sebagai instrumen fiskal daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

D. KESIMPULAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 8,139 ($>1,674$) dan P-value sebesar 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 2,580 ($>1,674$) dan P-value sebesar 0,005 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T-Stat sebesar 1,107 ($<1,674$) dan P-value sebesar 0,134 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Maknanya bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji f (Simultan), disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($15,842 > 2.77$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) artinya variabel PAD, belanja daerah dan zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila semakin besar jumlah pendapatan asli daerah, belanja daerah, dan zakat maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

REFERENSI

Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Aravik, Havis. *Ekonomi Islam (Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*. Malang, Jatim: Empatdua, 2016.
- Athoillah., Mohamad Anton. “Zakat dan Kemiskinan, Analisis Data Panel pada Enam Provinsi di Pulau Jawa.” Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Hasil Sensus Penduduk 2020,” Januari 2021. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210121151046.pdf.
- . “Jawa Barat dalam Angka 2020,” 2020. <https://jabar.bps.go.id/publication/2020/04/27/cfab9a400cf304f800182a5f/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2020.html>.
- . “Jawa Barat dalam Angka 2021,” 2021. <https://jabar.bps.go.id/publication/2021/02/26/4d3f7ec6c519dda0b9785d45/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2021.html>.
- Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Cetakan Ke Dua Puluh Delapan. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- . *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Dirgantoro, Muhammad Arief, S. Mangkuprawira, H. Siregar, dan B. M. Sinaga. “Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Transformasi Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 5, no. 1 (18 Juni 2009): 1–9.
- Elfindri, Hendro Ekwarso, dan Zamzami. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Cetakan ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Gusfahmi. *Pajak menurut syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Google Docs. “Laporan Keuangan Baznas Jabar 2020.” Diakses 1 September 2021. https://drive.google.com/file/d/1VYmWlG8FirmPEMqdCzuLU7cBAAH-RSEi/view?usp=embed_facebook.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Isani, 2004.
- Hakim, Rahmad. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*, 2020.
- Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematik Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Haliyah, Tsaniyatul, Ridan Muhtadi, dan Gancar Candra Premananto. “Zakat Sebagai Instrumen Fiskal Dalam Menutupi Government Expenditure di Indonesia.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 187–216.
- Hidayat, Avicenna S., dan Frederic Winston Nalle. “Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (25 Agustus 2017): 71–86. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>.
- Hidayat, Yayat. *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*. Bandung: Mulia Press, 2008.
- Huda, Nurul, dan dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

- Ika, Syahrir. *Serial Edukasi Fiskal*. Jakarta: PT Nagakusuma Media Kreatif, 2014.
- Iskana, Ida. “Pengaruh Belanja dan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran.” *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 2009.
- Ismail, Tjip. *Potret pajak daerah di Indonesia*. Edisi pertama, Cetakan ke-1. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2018.
- Karya, Detri, dan Syamri Syamsuddin. *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Marsono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Disertasi menggunakan Teknik Analisis Jalur dilengkapi contoh aplikasinya)*. Bogor: In Media, 2014.
- Mawarni, Darwanis, dan Abdullah Syukriy. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh).” *Jurnal Akuntansi*, 2013. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IQ1I5-gAAAAJ&citation_for_view=IQ1I5-gAAAAJ:eQOLeE2rZwMC.
- Michael P, Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Minarni. *Falsifikasi kebijakan fiskal di Indonesia perspektif Islam: menemukan relevansi pemikiran Ibnu Taimiyah tentang keuangan publik sebagai potret khazanah kebijakan fiskal periode klasik Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Muhamad. *Metodologi penelitian ekonomi Islam: pendekatan kuantitatif, dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- N. Gregory, Mankiw. “Ekonomi Makro.” Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Naf'an. *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nurcholis, Muhammad. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1 (1 Juli 2014): 48–57. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3654>.
- Nurul Huda, dan Ahmad Muti. *Keuangan publik Islam: pendekatan Al-Kharaj (Imam Abu Yusuf)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- “PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah [JDIH BPK RI].” Diakses 31 Oktober 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103888/pp-no-12-tahun-2019>.
- Prasetyo, Hermawan B, dan Arif Farid. “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran.” *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi* Volume 6, Nomor 2 (Desember 2012): 85–165.
- Purwanti, Dewi. “Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (15 April 2020): 101–7. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>.

- PUSKAS BAZNAS. “Outlook Zakat Indonesia 2019,” 2009.
<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/885-outlook-zakat-indonesia-2019>.
- Puskas BAZNAS Provinsi Jawa Barat. “Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021,” 2021.
<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1583-indikator-pemetaan-potensi-zakat-provinsi-jawa-barat-tahun-2021>.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia: penerapan beberapa teori ekonomi pembangunan di Indonesia*. Cetakan ke-2. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Putu Eka Suwandika, dan Nyoman Mahaendra Yasa. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali | E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,” 2015.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12698>.
- Romdhoni, Abdul Haris. “Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03. No. 01 (Maret 2017).
- Romer, David. *Advance Macroeconomics*. 4 ed. New York: McGraw-Hill Companies, 2012.
- Rudiningtyas, Dyah Arini. “Pengaruh Pendapatan dan Belanja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran (Studi Pada APBN 2004-2008).” *Iqtishoduna* Volume 7 Nomor 1 (2011).
- Samuelson, Paul A, dan William D Nordhaus. *Economics*. Nineteenth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2010.
- . *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2001.
- Saragih, Juli Panglima. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Sari, Anggun Kembar. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat.” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 1 Nomor 2 (2013).
<http://ejournal.unp.ac.id/>.
- Sarwono, Jonathan. *Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Setianingrum, Any. “Desentralisasi Fiskal Kontemporer dalam Perspektif Kebijakan Publik Islam.” *Ekonomika-Bisnis* Vol. 4 No.1 (Januari 2013): 1–12.
- . “Penguatan Pendanaan APBD Berbasis Instrumen Fiskal Syariah.” *Journal of Innovation in Business and Economics* 6, no. 2 (27 Juli 2015).
<https://doi.org/10.22219/jibe.v6i2.4176>.
- Setiyawati, Anis, dan Ardi Hamzah. “Analisis Pengaruh PAD, PAU, DAK Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran : Pendekatan Analisis Jalur.” *Universitas Indonesia Library* 4 Nomor 2 (2007): 211–28.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

- Sri Dewi Anggadini (Universitas Komputer, Indonesia), Indonesia) Surtikanti Surtikanti (Universitas Komputer, dan Iraq) Faez M. Hassan (Mustansiriyah University. "Economic Growth: The Impact of Zakat Funds and Tax on Business Capital." *Ikonomika : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (13 Desember 2020): 141–56. <https://doi.org/10.24042/febi.v5i2.7112>.
- "Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota 2020." *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat*, 2020, 166.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 5 ed. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern: Pemikiran Ekonomi dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Suwandi. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten Kota/Kota Induk Provinsi Papua*. Cet. 1. Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2011.
- Suwandika, Putu Eka, dan Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali | E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4 (2015). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12698>.
- Tambunan, Khairina. "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (3 November 2016): 73–94. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.364>.
- Todaro, dan Smith Stephen. *Economic Development*. Eight Edition. United Kingdom: Pearson Education Limited, 2003.
- Ujianto, Sri Hartutie Moehaditoyo, dan H.M. Amin. *Keuangan Negara, Dilengkapi Tax Amnesty dan Data APBN 2015-2016*. Yogyakarta: Indomedika Pustaka, 2017.
- Waluyo, Agus. "Kebijakan fiskal dan upaya mengatasi disparitas ekonomi perspektif Islam." *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 17, no. 1 (1 Juni 2017): 19–38. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v17i1.19-38>.
- Yuliadi, Imamudin. *Teori Ekonomi Makro Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2009.